

---

# Alat Pengukur Tinggi Muka Air Sungai Berbasis

---

Hasil-hasil pembangunan pekerjaan umum tahun 2005-2009: Peraturan penyelenggaraan pembangunan

Budidaya Dan Kriteria Panen Tanaman Sagu

laporan penelitian

Teknik Penyediaan Air Minum Perpipaan

Inovasi Teknologi Lahan Rawa Mendukung Kedaulatan Rawa

Proses Pengolahan Limbah

ILMU UKUR TAMBANG

IPS Soshum 2015

Praktis Belajar Fisika 2

Pemanfaatan dan Pengelolaan Lahan Rawa

Pelajari Soal Tersulit dalam SBMPTN

Drainase Perkotaan

KEGAWATDARURATAN DAN BENCANA

Asyiknya Praktikum IPA SMP

Irigasi Pertanian Bertekanan

APLIKASI PERENCANAAN IRIGASI DAN BANGUNAN AIR

Teknik Irigasi Permukaan

Panduan Penyelidikan Lapangan Hidrogeologi

Kearifan Kebijakan dan Keberlanjutan

Buku Ajar Irigasi Pedesaan

Kamus Istilah Hidrologi Teknik

Metode Analisis dan Tool untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai

Beberapa Model Unit Gas Bio di Indonesia

laporan penelitian

Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik & Kesehatan

Keanekaragaman Vegetasi Hutan dan Dinamika Hara di Ekosistem Daerah Aliran Sungai

Erosi dan sedimentasi di daerah aliran Sungai Oyo, Yogyakarta  
Inovasi Teknologi Geofisika Untuk Identifikasi Kedalaman Gambut  
Pembelajaran dari Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat  
dasar-dasar Kimia Air, Makanan dan Minuman  
Saat Armada Besar China Berlayar ke Italia dan Mengobarkan Renaisans  
Banjir Hebat Jakarta 2007 Mencari Penyebab Jakarta Terendam Begitu Dasyat  
Fundamental Oseanografi  
Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak  
Aplikasi Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pengelolaan Air dan Lingkungan  
1434  
Peran Waduk Jatiluhur Sebagai Sumber Air Bersih DKI Jakarta Jilid II  
25 tahun perkembangan hidrologi di Indonesia  
Rancangan dan uji teknis pembuatan alat ukur tinggi muka air tanah yang dangkal

*Alat Pengukur Tinggi  
Muka Air Sungai  
Berbasis*

*Downloaded from  
[archive.imba.com](http://archive.imba.com) by guest*

---

## **HINTON AUGUST**

---

### **Hasil-hasil pembangunan pekerjaan umum tahun 2005-2009: Peraturan penyelenggaraan pembangunan**

Universitas Brawijaya Press

Maksud dari penerbitan buku ini adalah untuk bisa membantu mahasiswa Analisis Kesehatan, Farmasi maupun mahasiswa yang lainnya yang membutuhkan kajian dan mempelajari bidang ini. Dasar-Dasar Kimia Air, Makanan dan Minuman ini

merupakan salah satu matakuliah yang diajarkan di beberapa program studi khususnya Ilmu Kesehatan. Terlebih dari itu, juga bertujuan untuk melengkapi kepustakaan di bidang Ilmu Kesehatan, Air, Makanan dan Minuman. Buku Dasar-Dasar Kimia Air, Makanan dan Minuman ini menguraikan secara teoritis dan beberapa praktis hal-hal yang terkait dengan beberapa bahan, seperti air, mineral air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral serta bahan tambahan makanan. Beberapa metode analisa yang disajikan dalam buku ini adalah metode fisika, kimia, dan biologi bagi analisis air, serta

metode titrimetric, spektrofotometri dan kromatografi dalam menganalisa makanan ataupun minuman.

*Budidaya Dan Kriteria Panen Tanaman Sagu* Universitas Brawijaya Press

On public works projects and infrastructure development in Indonesia, 2005-2009.

laporan penelitian Pustaka Alvabet

Pagi, 22 Maret 2016, terminal Bandara Brussel di Zaventem, Belgia, seperti biasa padat. Sejumlah calon penumpang bergegas menuju tempat check-in. Tiba-tiba sekitar jam 08.00 waktu setempat dua bom bunuh diri meledak hampir

bersamaan di dekat departure gates. Ratusan orang terlempar. Sekitar satu jam kemudian bom lain mengguncang stasiun kereta Maelbeek, Brussell. Belgia pun genting. Negara tersebut meningkatkan kewaspadaannya hingga level tertinggi dengan kategori "serious and imminent attack". Bencana tersebut mengakibatkan lebih dari 30 orang meninggal dan korban luka lebih dari 270 orang. Pemerintah Belgia sendiri segera memerintahkan rumah sakit di sana untuk mengaktifkan Emergency Plan, yakni program siaga darurat bagi rumah sakit bersangkutan untuk menghadapi lonjakan jumlah pasien yang berasal dari korban bencana, termasuk akibat bencana serangan teroris seperti bom bunuh diri itu. Dalam peristiwa tersebut diberitakan sebanyak 15 rumah sakit langsung mengaktifkan program emergency plan. Dokter dan perawat yang hari itu tidak bertugas dipanggil masuk kerja untuk menjamin penanganan pasien memadai dan tidak mengganggu pasien yang sudah ada. Penanganan korban di 15 rumah sakit itu sangat memadai dan berlangsung cepat. Palang Merah Belgia mengirimkan 30 ambulans ke dua lokasi tempat serangan

bom dan menyediakan 30 ambulans lainnya dalam posisi siap siaga. Sekitar 100 profesional gawat darurat dipekerjakan khusus oleh Palang Merah Belgia untuk menangani korban serangan tersebut. Sebagian korban tidak langsung dibawa ke rumah sakit, tetapi mendapat perawatan di tempat kejadian oleh tenaga medik terlatih untuk mempercepat penanganan, seperti untuk menghentikan pendarahan. Selain di trotoar, lobi Hotel Thon yang dekat lokasi ledakan di Stasiun Maelbeek dijadikan ruang perawatan korban sementara sekaligus sebagai triage centre. Bahkan staf hotel yang sudah terlatih mampu mulai melakukan triage dan memberikan first aid dengan sarana yang ada di hotel. Korban yang lukanya bisa ditangani di sana lebih dulu dirawat oleh tenaga medis dari emergency services di tempat tersebut sedangkan yang gawat dilarikan dengan ambulans ke rumah sakit terdekat. Sebelumnya, pada 13 November 2015 Perancis mendapatkan serangan teroris melalui aksi bom bunuh diri yang menewaskan 129 orang dengan 352 orang luka. Selain bom bunuh diri, ada juga serangan tembakan terhadap warga Paris. Penembakan pertama terjadi

di restoran Petit Cambodge yang menewaskan 15 orang dan melukai 10 orang. Disusul penembakan di bar A La Bonne Biere yang menewaskan lima orang dan melukai delapan orang. Yang paling banyak memakan korban adalah penembakan di gedung konser Bataclan yang sedang mementaskan grup band metal. Penembakan di sini menewaskan 89 orang dan menyebabkan beberapa terluka. Dari rentetan peristiwa itu, korban tewas mencapai 129 orang dan yang luka 352 orang (ada juga yang menyebutkan 368 orang luka). Melalui koordinasi yang baik pada akhirnya korban bisa ditangani rumah sakit di Paris. Contoh lain yang bisa menjadi pelajaran adalah kejadian di Boston. Pada 15 April 2013 diselenggarakan lomba maraton di Boston, Amerika Serikat. Pada sekitar jam 15.00 waktu setempat, atau dua jam setelah pemenang melewati garis finish, dua ledakan bom meledak hampir bersamaan di dekat garis finish. Pada saat itu masih ada sekitar 5.700 pelari amatir yang belum masuk garis finish. Akibat ledakan bom itu tiga orang meninggal dan 264 orang lainnya terluka. Luka kebanyakan terjadi di kaki yang menandakan bom

diletakkan di bawah. Akibat dari kejadian itu banyak korban yang kehilangan kakinya baik di tempat kejadian maupun karena harus diamputasi di rumah sakit. Menurut laporan dari Massachusetts Emergency Management Agency, meskipun banyak pasien yang mengalami luka serius, pasien yang dibawa ke rumah sakit selamat. Ini bisa terjadi karena cepatnya triage, pengangkutan korban, dan penanganan korban baik di tempat kejadian maupun rumah sakit. Selain itu tenaga medis yang datang ke lokasi kejadian bisa segera bertindak. Walter Dunbar, paramedis dari Boston Emergency Medical Service, menyebutkan bagaimana latihan bertahun-tahun berperan besar dalam kesuksesan menangani korban. “Setiap orang tahu dengan tepat apa yang harus dilakukannya tanpa harus dibertahu,” katanya seperti dikutip dari laman EMS1 Report praises Boston EMS response to marathon bombing. Tiga contoh diatas merupakan fenomena yang dibahas dalam buku ini. Pembahasan buku tidak hanya melingkupi sisi teori, namun juga bentuk nyata berupa kajian teknis yang penting bagi pembaca dari semua elemen. Karena pada dasarnya

memberikan bantuan dalam suasana gawat darurat adalah menjadi tugas bersama, bukan hanya petugas kesehatan. Itulah pentingnya masyarakat awam mengetahui cara-cara penanggulangan kegawat daruratan. Indonesia memiliki potensi munculnya kegawatdaruratan jauh lebih besar. Disamping faktor manusia, faktor alam berupa bencana alam frekuensinya terbilang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), setiap hari rata-rata terjadi lima kali bencana di Indonesia. Dalam 10 bulan di tahun 2016 saja kejadian bencana mencapai 1.853 kali bencana (enam kali setiap hari) yang memakan korban jiwa sebanyak 351 orang. Hampir 90% merupakan bencana hidrometeorologi yaitu bencana yang dipengaruhi cuaca seperti banjir, longsor, puting beliung, gelombang pasang, dan sebagainya. Upaya untuk mengurangi frekuensi (seringnya) dan besarnya bencana masih sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu, hal yang paling memungkinkan adalah upaya menurunkan risiko bencana sehingga jumlah korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda yang

ditimbulkan bisa dikurangi. Dalam sambutannya di buku ini, Wakil Presiden Jusuf Kalla menyebutkan pentingnya memasukkan elemen pemberdayaan masyarakat lokal, pemanfaatan pengetahuan dan kearifan lokal, serta pelibatan berbagai kelompok masyarakat dalam penyusunan kebijakan pengurangan risiko bencana. “Saya melihat buku seperti ini menjadi alat penyebaran informasi yang penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Terlebih-lebih menyangkut masalah yang krusial dalam menangani korban bencana yakni penanggulangan medik dan kesehatan,” katanya. Banyak kejadian, bencana yang terjadi di suatu daerah memutus akses jalan ke lokasi bencana yang membuat daerah bencana terisolasi. Karena penduduk tak memiliki pengetahuan medik dasar yang memadai, korban yang seharusnya bisa tertolong dengan tindakan penyelamatan dasar (Bantuan Hidup Dasar, seperti diuraikan di buku ini), pada akhirnya tidak tertolong. Bencana pada dasarnya tidak hanya terjadi akibat faktor alam. Perbuatan manusia pun bisa menimbulkan bencana. Kebakaran hutan

timbul karena ulah manusia. Juga kejadian lain seperti kebakaran bangunan atau fasilitas lain, ledakan gas, pencemaran lingkungan, aksi terorisme, dan sebagainya. Sementara hal-hal yang terjadi setiap hari seperti kecelakaan lalu-lintas, banyak yang menganggapnya bukan bencana karena terjadi begitu biasa. Padahal secara kumulatif kecelakaan lalu-lintas menimbulkan jumlah korban yang begitu banyak. Selama tahun 2015, misalnya, sebanyak 27.000 orang meninggal akibat kecelakaan jalan raya atau rata-rata 73 orang meninggal di jalan raya setiap harinya. Oleh karena itu kecelakaan lalu-lintas juga termasuk bencana yang tidak bisa dianggap enteng risikonya. Pada umumnya, ketika bencana terjadi, pihak yang paling diharapkan bantuannya adalah polisi dan masyarakat sekitar yang tidak terdampak bencana. Upaya Polri dalam menanggulangi bencana, menurut Kapolri Jenderal Polisi M. Tito Karnavian dalam sambutannya di buku ini, dilakukan melalui tiga tahapan penting, yakni Pra-Bencana dengan menitikberatkan pada upaya membangun kesiapsiagaan, Tanggap Bencana dengan

mengedepankan upaya proaktif melalui respons cepat kepolisian, dan Pasca-Bencana dengan fokus utama pada pemeliharaan dan pemulihan kamtibmas. “Meskipun sudah ada sistem kepelatihan dalam penanganan bencana, referensi-referensi yang akan meningkatkan kualitas layanan Polri dalam memberikan pertolongan pada saat bencana menjadi penting,” kata Kapolri. “Terlebih lagi dalam bidang layanan darurat medis dan kesehatan, di mana anggota polisi sering kali harus melakukannya sendiri ketika tenaga medis tidak/belum tersedia,” katanya lebih lanjut. Menurut Kepala BNPB Willem Rampangilei dalam sambutannya di buku ini, di setiap kejadian bencana, peran kesehatan menjadi utama, terlebih pada dimensi tanggap darurat. “Permasalahan kesehatan yang sering kali muncul akibat bencana adalah adanya korban meninggal, korban luka, serta terjadinya pengungsian yang sangat memerlukan ketersediaan pelayanan kegawatdaruratan medik dan pelayanan kesehatan,” katanya. Karena itu layanan kesehatan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dalam menekan jumlah korban dan manusia yang

terdampak dalam bencana. Masalahnya, meskipun sudah ada sistemnya, kerap kali pihak yang paling awal menolong adalah orang yang berada di sekitar kejadian. Bantuan layanan medik kadang terlambat karena jauh, daerah bencana mendadak terisolasi, dan hambatan lainnya. Bahkan di perkotaan pun cepatnya layanan darurat medis tak secepat yang diharapkan karena terhambat kemacetan dan faktor lainnya. Sering kali ambulans baru datang satu atau dua jam setelah dihubungi, padahal korban membutuhkan bantuan hidup dasar dalam hitungan detik. Oleh karena itu betapa pentingnya kemampuan memberikan Bantuan Hidup Dasar pada korban dimiliki oleh masyarakat. Buku ini menjabarkan secara detail bagaimana solusi dan petunjuk teknis penanggulangan medik dan kesehatan dalam situasi kegawatdaruratan dan bencana. Hal yang dibahas mulai dari apa itu bencana, faktor penyebab bencana dan prinsip-prinsip penanganannya serta risiko-risiko medisnya, bagaimana melakukan penanganan di tempat kejadian sebelum tenaga medis tiba, penanganan di dalam ambulans, penanganan di rumah sakit,

sistem manajemen Unit Gawat Darurat, evakuasi, penanganan korban pasca bencana, menangani pengungsi, pendidikan penanganan kegawatdaruratan dan bencana, dan lain-lain. Bahkan dibahas juga bagaimana sistem di rumah sakit harus dibangun sehingga ketika bencana terjadi dan banyak korban masuk ke rumah sakit, rumah sakit bersangkutan tidak kelebihan beban sehingga pasien-pasien sebelumnya tetap mendapat layanan dengan semestinya sementara korban bencana bisa ditangani dengan baik. Karena rinci, buku ini jadi cukup tebal (610 halaman), dan itu menjadikan buku ini sangat bernilai bagi yang memilikinya. Buku ini ditulis oleh dua orang ahli yang berpengalaman di bidang penanganan bencana yaitu Prof. DR. Dr. Aryono D. Puspongoro, Sp.B.-KBD/Trauma dan Dr. Achmad Sujudi, Sp.B., MHA. Buku ini layak dibaca oleh tenaga medis, dunia kampus (dosen dan mahasiswa), pimpinan dan anggota TNI dan Polri, pimpinan dan anggota Pemadam Kebakaran, Kepala Daerah mulai dari kepala desa hingga gubernur, aktivis, PNS, pengelola bisnis, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum.

Karena, bencana tak memandang status juga tak melihat kapan. Siapa pun bisa mengalami dan kapan pun bisa terjadi. Teknik Penyediaan Air Minum Perpipaian PT. Rayyana Komunikasindo Kamus Istilah Hidrologi Teknik Gramedia Pustaka Utama

**Inovasi Teknologi Lahan Rawa Mendukung Kedaulatan Rawa** Media Nusa Creative (MNC Publishing)

Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Mata air Duwet. Hasil menunjukkan bahwa Mata air Duwet dapat mencukupi kebutuhan air sebesar 75 % (musim hujan) dan 84% (musim kemarau) berdasarkan pada kapasitas Mata air Duwet berdasarkan pemisahan aliran dasar sebesar 4058604,607 L/tahun, dengan distribusi 2490675,734 L/s (hujan), dan 1563419,873 L/s (kemarau), dengan DTA indikatif sebesar 1,85 – 2,2 Ha. Kapasitas serapan karbon terlarut di daerah penelitian sebesar 83423693,46kg/th/Ha, dengan besarnya serapan bervariasi. Tertinggi pada bulan maret mencapai 23,28 mg/detik. Ancaman yang terjadi di daerah karst ditinjau dari hidrologinya terdiri dari kekeringan, banjir dan pencemaran air tanah.

### **Proses Pengolahan Limbah** Yayasan Kita Menulis

Drainase Perkotaan merupakan bagian materi yang dipelajari dalam bidang ilmu Rekayasa Teknik Sipil. Peran ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan dan pengelolaan drainase ini sangatlah strategis dalam mendukung pembangunan nasional, utamanya dalam upaya pengendalian banjir dan penataan kawasan perkotaan. Pengaturan dan pengendalian air adalah kunci pembangunan perkotaan yang berkelanjutan serta pilar utama bagi kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Keberadaan sarana sanitasi lingkungan yang memadai dalam sistem drainase yang sehat dan berwawasan lingkungan dapat meningkatkan kesehatan manusia dan lingkungannya serta menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya kota nyaman huni di era menuju smart city saat ini. Buku ini disusun secara kolaboratif oleh para sivitas yang berasal dari Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta sebagai bentuk perwujudan atas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk membantu para perencana dan para

stakeholder yang berkecimpung dalam bidang drainase perkotaan. Buku ini berisi berbagai materi seputar hal teknis perencanaan sistem drainase khususnya untuk wilayah perkotaan, yang terbagi dalam 10 bab yang menguraikan tentang: Bab 1. Pengenalan Drainase Perkotaan Bab 2. Sistem Drainase Perkotaan Bab 3. Dasar-Dasar Penilaian Dampak Lingkungan Bab 4. Dasar-Dasar Pengendalian Banjir Bab 5. Beban Drainase Bab 6. Bangunan Pengontrolan Drainase Perkotaan Bab 7. Analisis Statistik dan Analisis Intensitas Hujan Bab 8. Analisis Hidrograf Bab 9. Desain Drainase Perkotaan Bab 10. Alternatif Drainase Berwawasan Lingkungan

### **ILMU UKUR TAMBANG** Gramedia

Pustaka Utama

Air adalah salah satu unsur yang vital dalam kehidupan manusia. Ketersediaan air di alam sangat melimpah, tetapi ketersediaan air siap konsumsi masih relatif sedikit. Oleh karena itu, untuk mendapatkan air yang sesuai dengan standar baku air minum dibutuhkan proses pengolahan serta distribusi yang efektif dan efisien. Dalam buku ini penulis mencoba menyajikan garis besar teknik

penyediaan air minum diawali dengan membahas kebutuhan air domestik dan ketersediaannya, teknik tentang penyediaan air minum meliputi jaringan dan aksesorinya, dilanjutkan dengan bahasan mengenai survei atau pemetikan data yang diperlukan untuk perencanaan, dan diakhiri dengan metode komputasi sistem jaringan perpipaan untuk air minum serta simulasinya. Buku ini ditujukan sebagai bahan rujukan atau untuk membantu para profesional dalam merencanakan jaringan perpipaan penyedia air minum. Buku ini juga diharapkan bermanfaat bagi para mahasiswa perguruan tinggi yang sedang mempelajari tentang penyediaan air minum.

### **IPS Soshum 2015** GUEPEDIA

Buku dengan judul APLIKASI PERENCANAAN IRIGASI DAN BANGUNAN AIR, buku ini disampaikan dengan maksud tujuan untuk menambah referensi bagi mahasiswa strata satu, perencana, ahli teknik irigasi dan siapa saja yang berminat dalam perencanaan irigasi dan bangunan air.

Praktis Belajar Fisika 2 PT Penerbit IPB Press

Pengolahan limbah adalah proses menghilangkan/menguraikan polutan yang ada dalam air limbah sehingga hilang sifat-sifat dari polutan tersebut yang meliputi proses fisika, kimia dan biologi. Proses pengolahan limbah bertujuan meningkatkan akses pelayanan limbah yang ramah lingkungan, sehingga tercapai peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik dan sehat. Sebelum melakukan perencanaan dan pelaksanaan pengolahan limbah harus memahami Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Baku Mutu Air Limbah kebijakan untuk minimasi limbah sebelum menghasilkan dan mengolah limbah, menetapkan personil yang bertanggung jawab terhadap penerapan prosedur pengelolaan dan pengolahan limbah serta melakukan evaluasi penerapan prosedur pengelolaan dan pengolahan limbah. Buku Proses Pengolahan Limbah ini membahas: Bab 1 Karakteristik Limbah Cair Bab 2 Studi Karakterisasi Limbah Bab 3 Laju Air Limbah Bab 4 Analisis dan Reduksi Laju Alir Limbah Cair Bab 5 Sasaran, Metode, dan Implementasi Pengelolaan Limbah

Cair Bab 6 Implementasi Program Manajemen Bab 7 Pemisahan Secara Gravitasi Bab 8 Metode Pengendapan Kimia Bab 9 Adsorpsi Pertemuan

**Pemanfaatan dan Pengelolaan Lahan Rawa** Perpustakaan Balittra

Buku ini sangat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan referensi bagi pembaca untuk menerapkan konsep Sistem Irigasi dan Bangunan Air bagi para pelaku Konstruksi, petani dan para pengguna air, saat ini irigasi dan bangunan air sangat dibutuhkan oleh para petani dan pemukiman di mana sulitnya mendapat akses eksabilitas perencanaan yang membutuhkan kebijaksanaan dukungan pemerintah untuk menjawab persoalan banjir dan kekurangan air para petani yang sulit untuk mendapatkan akses air akibat infrastruktur pembangunan irigasi dan sistem bangunan air yang belum terintegrasi dalam perencanaan infrastruktur yang sangat minim. Buku ini terdiri dari 9 Bab yaitu : Bab 1 Sistem Irigasi Dan Bangunan Air Bab 2 Kebutuhan Air Untuk Tanaman Bab 3 Kebutuhan Air Untuk Irigasi Dan Efisiensi Bab 4 Cara Pemberian Air Irigasi Dan Drainase Bab 5 Kapasitas Saluran

Irigasi Dan Drainase Bab 6 Jaringan Irigasi Bab 7 Kebutuhan Air Untuk Tanaman Padi, Palawija, Tebu, Sayuran, Rumput Bab 8 Manajemen Pemberian Air, Pola Tanam, Sistem Golongan Dan Rotasi Bab 9 Desain Kapasitas Tampang Saluran Irigasi

**Pelajari Soal Tersulit dalam SBMPTN**

Universitas Brawijaya Press  
SINOPSIS Judul : Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak Penulis : Zuherna Mizwar Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 144 Halaman No ISBN : 978-623-5314-03-7 Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah daerah yang di batasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan akan dialirkan melalui sungai-sungai kecil ke sungai utama. DAS berperan penting dalam menjaga lingkungan termasuk menjaga kualitas air, mencegah banjir dan kekeringan saat musim hujan dan kemarau, mengurangi aliran massa (tanah) dari hulu ke hilirBuku ini membahas tentang Implementasi Aplikasi Model Hidrologi. Buku ini penulis berkontribusi untuk dunia hidrologi di Indonesia khususnya terkait denga DAS.

Bab pertama membahas tentang Pendahuluan. Bab kedua membahas tentang Daerah Aliran Sungai (DAS) yang meliputi Pengertian DAS, Fungsi DAS, Pengelolaan DAS dan Penggunaan Lahan. Bab ketiga membahas tentang Konservasi Air dan Sistem Panen Hujan yang meliputi Konservasi Air, Sistem Panen Hujan, Bangunan Panen Hujan Embung dan Bangunan Panen Hujan Cek Dam. Bab keempat membahas tentang Model Aliran Permukaan DAS yang meliputi Pengertian Model, Macam-Macam Model Permukaan DAS dan Pemisahan Hidrograf. Bab kelima membahas tentang Studi Implementasi Model Hidrologi Aliran Permukaan Daerah Aliran Sungai Danau Singkarak yang meliputi Permasalahan, Tujuan Penelitian, Lokasi Penelitian, Bahan Peralatan, Metode dan Hasil dan Pembahasan.

**Drainase Perkotaan** Lembar Langit Indonesia

Pemerintah sejak lama mengembangkan daerah rawa dalam upaya meningkatkan produksi pangan, khususnya beras. Dalam sejarah ekstensifikasi pertanian di Indonesia, lahan rawa tercatat mulai dibuka dan dikembangkan sejak tahun 1920an sebagai areal usaha tani padi,



jagung, sayuran, dan buah-buahan dan beberapa tanaman tahunan seperti karet, kakao, jeruk dan lainnya. Secara besar-besaran pemerintah membuka daerah rawa melalui Proyek Pembukaan Persawahan Pasang Surut (P4S) antara tahun 1979-1984 dengan rencana pembukaan 5,25 juta hektar di bawah Departemen Pekerjaan Umum (PU), tetapi terealisasi hanya 17%. Kemudian pembukaan 1 juta hektar melalui Proyek Pembukaan Lahan Gambut (PLG) Sejuta Hektar di Kalimantan Tengah, dari rencana menempatkan 316.000 KK terealisasi hanya 15.600 KK. Sejak diperkenalkannya gerakan intensifikasi melalui Program Bimas, Inmas, Insus sejak tahun 1969 yang kemudian masif di Jawa dan beberapa daerah lainnya di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, tetapi lahan rawa seolah-olah tidak tersentuh karena hampir 90% masih menerapkan tanam sekali setahun (IP 100) dengan cara-cara bertani yang masih tradisional. Mengingat tidak semua proyek pembukaan atau pengembangan daerah rawa berhasil dengan baik, juga program intensifikasi yang masih setengah hati, maka menarik untuk mempelajari dan

mendalami tentang pertanian secara menyeluruh di lahan rawa ini, terutama terkait dengan inovasi teknologi untuk mendukung pengembangan pertanian. *KEGAWATDARURATAN DAN BENCANA UNP PRESS*

Buku ajar ini disusun sebagai panduan praktis untuk Penyelidikan Lapangan Hidrogeologi. Buku ini disusun untuk menjelaskan tentang teori dasar Hidrogeologi dan prosedur penyelidikan di lapangan. Dalam buku ini menjelaskan tentang prosedur standar, prosedur merupakan hal yang penting terutama dalam pemeriksaan standarisasi pengumpulan data, menyediakan panduan untuk para mahasiswa yang berminat pada bidang Hidrogeologi atau untuk para praktisi/konsultan yang bergerak dalam bidang air tanah. Buku ajar ini disusun ringkas mungkin, dan diambil dari berbagai referensi yang terkait dengan bidang penyelidikan lapangan. Materi dalam buku ajar ini dipaparkan berdasarkan urutan yang memudahkan bagi mahasiswa dan kalangan umum untuk lebih mudah memahami isi buku ajar yang di sarikan dari berbagai berbagai sumber yang terpercaya secara ilmiah

baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Terdapat lebih dari 100 standar hidrogeologi lapangan, hal ini merupakan kewajiban ahli hidrogeologi untuk mengevaluasi setiap standar yang ada dan melakukan validasi sebelum menggunakannya. Buku ajar ini masih banyak kekurangan, karena standar baku dibidang hidrogeologi di Indonesia masih sangat terbatas. Masukan dan saran dari pembaca sangat di harapkan. Semoga Buku ajar ini ada manfaatnya.

Asyiknya Praktikum IPA SMP Yayasan Kita Menulis

Buku berjudul Hidrologi: Metode Analisis dan Tool untuk Interpretasi Hidrograf Aliran Sungai disusun sebagai buku referensi untuk bidang hidrologi dan manajemen sumber daya air. Buku ini memuat konsep teoretis dan contoh aplikasi yang berkaitan dengan hidrologi. Berbeda dengan buku pertama yang berjudul Hidrologi: Dasar Teori dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi, pada buku kedua ini, pembahasan topik hidrologi lebih difokuskan pada analisis yang lebih detail mengenai hidrograf aliran sungai dengan berbagai metode atau tool. Buku ini dapat digunakan untuk belajar mandiri oleh

mahasiswa, baik untuk memperdalam pengetahuan teori maupun meningkatkan keterampilan teknik analisis data sebagai bekal penelitian. Buku ini juga dapat digunakan oleh para dosen untuk mengajar teori di kelas dan melakukan training/pelatihan di laboratorium. Selain itu, buku ini juga dapat digunakan oleh guru, konsultan, profesional, dan praktisi yang berkaitan dengan mempelajari tentang hidrologi, pengelolaan DAS, dan manajemen sumber daya air.

Media Nusa Creative (MNC Publishing) Masyarakat awam mungkin tidak akan pernah tahu kapan daerahnya mengalami banjir atau kekeringan. Akan tetapi, pada saat banjir atau kekeringan muncul, merekalah yang paling menderita. Malaikat seolah-olah tidak melindungi mereka. Dalam kelebatan menit, kehidupan mereka seperti kembali ke titik nol. Sampai sekarang memang belum ada bukti meyakinkan bahwa sebuah konsep untuk mengatasi banjir atau kekeringan bisa meniadakan sama sekali penderitaan masyarakat awam. Akan tetapi, bertolak dari pengalaman-pengalaman negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jerman, Inggris,

dan Jepang, ada sebuah konsep yang bisa mengurangi dampak banjir atau kekeringan. Konsep tersebut disebut integral ecohydraulics, semacam perpaduan komponen-komponen ekologi dan fisik hidraulik, serta hidraulik dan morfologi dalam mengatasi banjir atau kekeringan. Penulis buku ini menyatakan bahwa konsep integral ecohydraulics selama ini hanya diketahui oleh kalangan akademisi saja. Bertolak dari keinginannya agar konsep itu bisa lebih memasyarakat lagi—yang pada gilirannya tidak merugikan masyarakat awam bila dihantam banjir atau kekeringan—dia menulis buku ini. Bahasanya sangat mudah dicerna karena sebagian isi buku pernah dimuat dalam bentuk artikel di harian Kompas. Pembahasannya juga tidak berbelit-belit. Adalah wajar bila kemudian buku ini perlu dibaca banyak pihak, terutama mereka yang peduli dengan nasib masyarakat awam ketika dihantam banjir atau kekeringan.

*Irigasi Pertanian Bertekanan* Yayasan Kita Menulis

Judul : Budidaya Dan Kriteria Panen Tanaman Sagu Penulis : Edi Wiraguna

Ukuran : 14,5 x 21 cm Tebal : 125  
 Halaman No ISBN : 978-623-56872-9-2  
 Tanaman sagu mempunyai banyak manfaat dari daun sampai batangnya. Daun dapat dijadikan atap rumah tradisional, tulang daunnya dapat dijadikan dinding, lidinya dapat digunakan sebagai sapu, dan kulit batangnya dapat dijadikan lantai. Empulur (batang) sagu setelah diparut dapat dijadikan pakan ternak. Apabila setelah diparut, kemudian parutan tersebut diolah lebih jauh, maka limbahnya yang berupa serat dapat dijadikan media tumbuh jamur dan untuk media berbagai tanaman pertanian. Limbah cair dari proses pembuatan pati sagu juga dapat dijadikan sebagai pupuk. Pati sagu dapat diproses lebih lanjut menjadi bahan bakar ramah lingkungan “bio fuel” dalam bentuk etanol, bahan baku penyedap masakan (mono-sodium glutamat), gula cair dan bahan baku plastik ramah lingkungan yang dapat terurai dalam tanah. Dengan begitu banyaknya manfaat tanaman sagu, maka penulis mencoba membukukan hasil penelitian dan praktik lapangan ini tentang budidaya sagu dari mulai persiapan lahan sampai dipanen.

APLIKASI PERENCANAAN IRIGASI DAN BANGUNAN AIR Universitas Brawijaya Press

Pembaca sebagai suatu karya yang bertujuan untuk berbagi ilmu pengetahuan khusus mengenai topik lingkungan. Teristimewa pada akhir-akhir ini di mana Planet Bumi sebagai rumah kita bersama ini semakin mengkhawatirkan, sehingga pengetahuan yang benar dari sisi sains menjadi sangat perlu. Kami mencoba untuk memberikan kontribusi sesuai dengan bidang keahlian yang kami tekuni dan geluti, yakni bidang lingkungan. Sebagai sivitas akademika yang peduli pada masyarakat, kami meneliti dan mempublikasikan buku yang diberi judul Keanekaragaman Vegetasi Hutan dan Dinamika Hara di Ekosistem Daerah Aliran Sungai.

*Teknik Irigasi Permukaan* Tempo Publishing

Lahan kering di Sumbawa merupakan salah satu sumber daya lahan yang potensial untuk dikembangkan mendukung pembangunan pertanian baik ditinjau dari segi luasan maupun terbukanya peluang produksi berbagai komoditas pertanian. Sumbawa

merupakan salah satu daerah pertanian yang memiliki potensi untuk tanaman padi, jagung, kedelai berbagai macam jenis sayuran dan buah-buahan. Karena itu sebagian besar dari penduduknya juga berprofesi sebagai petani. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan pengairan untuk lahan, mereka mengandalkan aliran air sungai. Untuk mengantisipasi kekurangan air yang merupakan salah satu penyebab utama kurang optimalnya pertumbuhan tanaman, pemerintah membangun berbagai sarana penunjang yang diperlukan untuk meningkatkan produksi pangan di antaranya adalah dengan menggunakan sistem irigasi yang disebut irigasi tetes. Buku Buku Ajar Irigasi Pedesaan ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

**Panduan Penyelidikan Lapangan**

**Hidrogeologi** Tempo Publishing

Peran Waduk Jatiluhur Sebagai Sumber Air Bersih DKI Jakarta

**Kearifan Kebijakan dan Keberlanjutan**

Penerbit Adab

Ketebalan atau kedalaman gambut sangat berpengaruh terhadap jumlah kandungan karbon dan jenis tanaman yang dapat

hidup di sekitarnya. Semakin dalam dalam gambut, semakin banyak karbon yang terkandung di dalamnya. Jika gambut dikeringkan, emisi karbon yang dikeluarkan akan semakin banyak. Karena itu, diperlukan teknologi yang dapat mengidentifikasi kedalaman gambut dengan mudah, cepat, dan akurat serta berbiaya murah. Teknologi yang dapat menjawab kebutuhan itu adalah teknologi geofisika berupa georadar atau Ground Penetrating Radar (GPR). Dalam perkembangannya, georadar untuk mendeteksi kedalaman gambut mengalami inovasi, yaitu penggunaan Ultra Ground Penetrating Radar (Ultra-GPR) yang didukung dengan instrumentasi sistem telemetri data melalui media radio frekuensi atau bahkan satelit. Berkaitan dengan teknologi tersebut, buku ini secara praktis membahas antara lain: identifikasi kedalaman gambut, teknologi GPR, prinsip kerja instrumen Ultra-GPR, teknik akuisisi data, pengukuran kualitas air dan kematangan gambut, profil kedalaman gambut, dan komunikasi pengiriman data digital. Dengan pembahasan yang demikian komprehensif, buku ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam

pengidentifikasian kedalaman gambut dan penyusunan kebijakan pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan di tanah air.

Related with Alat Pengukur Tinggi Muka Air Sungai Berbasis:

- Bruises From Cupping Therapy : [click here](#)